

**Nanda William<sup>1</sup>**

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

**Muhammad Chozinatul Asror<sup>2</sup>**

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

**Yayang Jawi Agus Saputro<sup>3</sup>**

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

✉ williamnanda1@gmail.com<sup>1</sup>

✉ Chozinkojek@gmail.com<sup>2</sup>

✉ yayangjawi45@gmail.com<sup>3</sup>

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

## **Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Penerapan Pembelajaran Daring**

**Abstrak.** Minat belajar merupakan suatu hal tentang keinginan, kesukaan, ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah, pendidikan di Indonesia dilakukan dengan proses pembelajaran Daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Proses pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan minat, kondisi, dan situasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo tahun ajaran 2019/2020 semester 2 dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini jumlah 37 responden. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo tahun ajaran 2019/2020 semester 2 secara umum masih dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang berjumlah 12 dengan presentase 32% dikategorikan sangat tinggi. Pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 57%, pada kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan presentase 11%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

**Kata kunci:** Minat Belajar; Pembelajaran Daring

**Pengutipan:** William, N., Asror, M. C., & Saputro, Y.J.A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 118-123.

---

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dari jenjang tersebut bisa dikatakan, di Indonesia diwajibkan belajar 12 tahun. Seperti yang sudah tertera dalam undang-undang Kemendikbud Bab VI Pasal 14 yang berbunyi jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan karena pendidikan salah satu proses belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang siswa, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan oleh guru. (Amri dan Ahmadi, 2010).

Pemerintah saat ini membuat kebijakan baru terkait pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan kebijakan dibuat karena adanya wabah covid 19 dan diberlakukan proses pembelajaran Daring. Kebijakan tersebut dijelaskan pada surat edaran mendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid 19 dan diperkuat pada surat edaran nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari

Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Berdasarkan surat edaran ini dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan proses belajar dari rumah adalah untuk mencegah penularan dan penyebaran covid 19 di satuan pendidikan, pemenuhan hak peserta didik dalam layanan pendidikan selama covid 19, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kebijakan ini diberlakukan pada semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga dalam proses pembelajaran saat ini guru tidak bisa langsung tatap muka dengan siswanya melainkan harus melakukan proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, melainkan pembelajaran dilakukan melalui online. Proses pembelajaran secara online dilakukan guru dan siswa dapat memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk memberikan dan mengumpulkan tugas. Proses pembelajaran daring atau e-learning juga harus disesuaikan dengan minat, kondisi, dan situasi siswa. Jadi dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang dapat membangun, memberi semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Menurut Darmadi (2012), guru tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring guru juga menjadi faktor yang sangat penting, selain menguasai bidang studi yang diajarkan, guru juga harus menguasai proses pembelajaran yang berbasis elektronik supaya dalam proses pembelajaran daring guru dapat berinovasi menciptakan suasana yang kreatif, efektif, dan inovatif supaya dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat peserta didik baik itu dari diri sendiri maupun dari luar peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menghadapi kejenuhan belajar siswa ketika belajar secara daring, guru tidak hanya memberikan tugas kepada siswa, melainkan guru juga harus bisa memotivasi dan membangun minat siswa untuk belajar dengan proses pembelajaran daring. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan atau respon yang menunjukkan bahwa siswa menyukai sesuatu kegiatan yang dilakukan. Minat merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perasaan yang senang, bakat, cita-cita, dan perhatian. (Kompri, 2017).

Pengaruh kurangnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan dari diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal disebabkan dari luar diri siswa, seperti yang disebabkan dari lingkungan sekitar siswa. Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan atau ditingkatkan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran daring. Dengan guru yang mempunyai kreatifitas dalam implementasi proses pembelajaran daring, siswa menjadi senang dalam mengikuti proses pembelajaran

daring yang dilakukan oleh guru, sehingga minat belajar siswa bertambah. Setelah kebijakan pembelajaran daring diberlakukan maka perlu adanya penelitian yang digunakan sebagai evaluasi minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap proses pembelajaran daring.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Cohen dan Minion (1982) Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi secara terstruktur keadaan untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan menyebarkan kuisisioner atau angket. Sejalan dengan Sukardi (2018) salah satu jenis survei yaitu survei menggunakan angket. Pengumpulan data menggunakan Teknik non-tes yaitu angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 responden dari SDN 2 Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan pengkategorian tingkat minat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Data dalam penelitian ini diperoleh selama penelitian yang dilakukan di SDN 2 Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2020 dan diperoleh responden sebanyak 37 siswa SDN 2 Karangrejo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap proses pembelajaran Daring. Penggambaran data ini dilakukan dengan membuat table dan diagram batang sesuai dengan variable yang diteliti untuk memperjelas penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1 Skor Minat Belajar Siswa**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
R1	51
R2	65
R3	40
R4	50
R5	48
R6	48
R7	56
R8	54
R9	55
R10	43
R11	53
R12	49
R13	49

Responden	Skor
R14	56
R15	56
R16	45
R17	55
R18	59
R19	52
R20	53
R21	43
R22	55
R23	53
R24	49
R25	54
R26	49
R27	53
R28	49
R29	53
R30	56
R31	56
R32	44
R33	56
R34	58
R35	50
R36	44
R37	51
<b>Jumlah</b>	<b>1910</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>52</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>65</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>

Dari data di atas dapat di deskripsikan minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo dengan rata-rata sebesar 52 , sedangkan skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah 40. Sedangkan deskripsi statistik Minat Belajar Siswa SDN 2 Karangrejo terhadap proses pembelajaran daring sesuai dengan Indikator minat belajar yaitu indikator kesukaan mendapat 34,2%, indikator ketertaikan 32,8% dan indikator keterlibatan 32,2%.

**Tabel 1 Kategori Minat Belajar Siswa**

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	55-65	Sangat Tinggi	12	32%
2	45-54	Tinggi	21	57%
3	35-44	Sedang	4	11%
4	25-34	Rendah	0	0%
5	15-24	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			37	100%

Tabel di atas diketahui bahwa minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo dapat dideskripsikan sebagai berikut : Pada kategori sangat tinggi dengan jumlah siswa 12 dengan presentase 32%.

Pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 57%, pada kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan presentase 11%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

## **PEMBAHASAN**

Minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap pembelajaran Daring secara umum dapat dikategorikan tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa, pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa, pada kategori sedang berjumlah 4, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Terdapat tiga Indikator dalam instrument angket minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap pembelajaran Daring yaitu kesukaan, ketertarikan dan keterlibatan. Berdasarkan data angket minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap pembelajaran Daring dapat dideskripsikan setiap indikator dari angket tersebut yaitu minat belajar siswa pada indikator kesukaan mendapat presentase 34,2% , minat belajar siswa pada indikator ketertarikan mempunyai presentase 32,8%, dan pada indikator keterlibatan 32,8% minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap pembelajaran Daring.

Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti dalam penelitian Suswandari (2019), dijelaskan bahwa pembelajaran Daring memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dibuktikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran Daring. Siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa tertatik dengan proses pembelajaran Daring dari pada proses pembelajaran konvensional (ceramah). Dan siswa juga semakin aktif Tanya jawab dengan guru saat proses pembelajaran Daring. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Oktarika (2015), yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran Daring terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah e-learning di Prodi P.TIK dengan presentase 77,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena dengan pembelajaran daring siswa bebas dalam belajar dalam arti dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Manfaat pembelajaran Daring atau e-learning menurut Pranoto, dkk dalam Hayati (2020) adalah: a) dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan, b) meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, c) meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, d) meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, e) meningkatkan kualitas materi pendidik, f) meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Proses pembelajaran Daring juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Soekartawi (dalam Makrifah, 2018) kelebihan dari pembelajaran Daring yaitu a) mempermudah terjadinya proses belajar dan mengajar, b) menciptakan kreativitas berpikir guru dan siswa, c) mendorong siswa untuk mempunyai rasa selalu ingin tahu. d) Menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efisien e) mendorong siswa untuk mandiri f) memotivasi siswa untuk giat belajar g) menjadikan komputer sebagai alat bantu. Dengan demikian

pembelajaran Daring juga tidak terlepas dari kekurangan dalam penerapannya, yaitu a) kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, b) kecenderungan mengabaikan aspek akademis atau aspek social, c) proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, d) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (Soekartawi, dalam Makrifah (2018)).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Daring mempunyai banyak kelebihan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya pembelajaran Daring dapat memotivasi siswa untuk giat belajar, untuk mandiri dan mendorong siswa untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Tidak lepas juga proses pembelajaran Daring juga mempunyai kelemahan sehingga dalam penelitian ini ada dua siswa yang dalam kategori sedang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum minat belajar siswa SDN 2 Karangrejo terhadap proses pembelajaran Daring dapat di kategorikan tinggi. Secara detail dapat dideskripsikan bahwa siswa yang berjumlah 12 dengan presentase 32% dikategorikan sangat tinggi. Pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 57%, pada kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan presentase 11%, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmadi, K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Darmadi, H. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, N. 2020. *Metode Pembelajaran Daring atau E-Learning Yang Efektif*. (Online).
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Makrifah, I. 2018. *Pengembangan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar (Kjd) Di Smk Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Negeri Yogyakarta.
- Oktarika, D. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E Learning di Program Studi P.TIK. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, (Online), 4 (1), (<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/view/2/2>)
- Sukardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suswandari, M. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, (Online), 1 (2).